

### PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUS SYARIFAH SIDOARJO

Trie Indah Dewi & Triana Rosalina Noor  
STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo  
trieindahdewi09@gmail.com ; trianaasuprayoga@gmail.com

#### Abstract

*This study aims to determine the management of educational facilities and infrastructure at MI Tarbiyatuls Syarifah Sidoarjo. The research method used is a qualitative research method with data collection techniques using interview techniques with madrasa heads and vice principals in the field of infrastructure facilities, observation and documentation. The data that has been collected is analyzed descriptive-narrative. The results of this study indicate that the management of educational facilities and infrastructure at MI Tarbiyatuls Syarifah is carried out through a process of planning, procurement, storage, inventory maintenance and deletion. In the planning process, it is carried out by coordinating with the school concerned with planning what facilities and infrastructure are needed. Regarding the procurement process, the school made adjustments to the school's needs based on the school's financial condition. For the storage process, the school carries out and utilizes a warehouse by placing the facilities that need to be stored. In the aspect of maintenance, the school carries out routine and periodic maintenance with the aim that goods are not easily damaged. For the inventory aspect, the school carries out a digital documentation process accompanied by a process of removing facilities and infrastructure for items that are no longer used or can no longer be repaired while still following the provisions applied by the school.*

**Keywords :** *Managemet ; Facilities and Infrastructure*

**Abstrak :** Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Tarbiyatuls Syarifah Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara kepada kepala madrasah dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis secara deskriptif-naratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Tarbiyatuls Syarifah dilakukan melalui proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan inventarisasi dan penghapusan. Pada proses perencanaan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yang terkait rencana sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan. Terkait proses pengadaan, pihak sekolah melakukan penyesuaian dengan kebutuhan sekolah berdasarkan kondisi keuangan sekolah. Untuk proses penyimpanan, pihak sekolah melakukan dan

Volume 6, Nomor 1, Februari 2024; 23-36

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>



Manazhim is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

memanfaatkan satu gudang dengan menempatkan sarana yang perlu disimpan. Pada aspek pemeliharaan, pihak sekolah melakukan pemeliharaan yang bersifat rutin dan berkala dengan tujuan agar barang tidak cepat rusak. Untuk aspek inventarisasi, pihak sekolah melakukan proses dokumentasi secara digital dengan disertai proses penghapusan sarana dan prasarana pada barang yang tidak digunakan lagi atau sudah tidak bisa diperbaiki dengan tetap mengikuti ketentuan yang diterapkan oleh pihak sekolah.

**Kata Kunci :** Pengelolaan ; Sarana dan Prasarana

## PENDAHULUAN

Sekolah memiliki fungsi penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang digaungkan oleh pemerintah. Sekolah bertugas untuk mendesain sebuah proses pembelajaran yang menarik dan tersistematis agar membawa dampak positif pada perubahan perilaku siswa (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021). Sekolah harus melakukan pengembangan dan inovasi Mulai dari penataan kurikulum yang disusun jelas dan tersistematisasi dengan baik, menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu serta dukungan fasilitas sarana parasana yang mendukung mampu menjadikan lembaga pendidikan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran yang efektif (Noor & Shabrina, 2022).

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak terlepas dari adanya optimalisasi fungsi dari sarana prasarana sekolah. Sebuah sekolah yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai akan membawa pada sebuah optimalisasi fungsi pembelajaran siswa di kelas (Bafadal, 2009). Infrastruktur pendidikan dan lingkungan yang ramah anak melalui menyediakan sarana yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak menjadi sebuah keniscayaan untuk menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar (Noor, 2023).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada hakikatnya adalah proses pemanfaatan atas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Sarana dan prasarana sekolah yang dikelola dengan baik sangat menyokong terselenggaranya proses pembelajaran dan dapat digunakan sesuai kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dituangkan melalui visi dan misi sekolah (Darmastuti, 2014).

Sarana pendidikan adalah semua komponen yang dimanfaatkan secara langsung dalam kegiatan di sebuah lembaga pendidikan, sedangkan prasarana adalah komponen yang secara tidak langsung menunjang terselenggaranya pendidikan di sebuah lembaga (Bafadal, 2004). Sarana dan prasarana tersebut sangat penting dalam dalam menunjang sebuah

pembelajaran yang efektif di sekolah. Hal ini dikarenakan jika pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan secara sistematis maka optimalisasi layanan pendidikan kepada siswa juga berjalan maksimal. Pengelolaan tersebut terdiri dari proses perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi dan penghapusan (Mulyasa, 2012)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo adalah salah satu sekolah swasta di Kabupaten Sidoarjo yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. MI Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, namun hal-hal yang ada di dalamnya yang perlu dikelola dengan baik khususnya terkait pendataan barang yang belum maksimal. Hal ini mendorong pihak sekolah untuk menata kembali proses pengadaan, pembenahan dan perbaikan atas sarana dan prasarana yang dimiliki agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan, terlebih pasca pandemi Covid 19 yang membawa pengaruh pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (W/TS/Ali/2 -12-2022).

Terdapat beragam penelitian terkait pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan. Beberapa diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Meilanda dkk (2022) yang menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi sebuah kesatuan pendukung atas terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal. Melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang baik maka proses belajar mengajar disekolah akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya hambatan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan agar terdapat peningkatan kualitas pembelajaran bisa diawali melalui proses perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan, penyimpanan, pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, penghapusan atau inventarisasi hingga pelaporan sarana dan prasarana. Proses tersebut akan mempermudah pengukuran peningkatan kualitas pada pembelajaran karena tiap tahap akan dievaluasi secara optimal oleh pihak sekolah (Dwiputri et al., 2022).

Namun di penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriah & Wahyudin (2022) menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya pengelolaan sarana dan prasarana di sebuah lembaga pendidikan bisa berjalan efektif. Hal ini dikarenakan masih belum optimalnya kesadaran dari warga sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang dimiliki. Selain itu perencanaan yang belum matang dalam pengadaan sarana dan prasarana akan membawa dampak pada kurang tepatnya sasaran penggunaan keuangan sekolah. Dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang dimiliki harus bisa tepat sasaran

dalam penggunaannya khususnya yang terkait pelaksanaan perbaikan Sarana dan prasarana sekolah (Pasaribu et al., 2023).

Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu menjadikan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan masih menarik untuk diungkap. Hal ini dikarenakan masing-masing sekolah memiliki karakteristik dan cara sendiri-sendiri dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki. Peneliti mencoba menggambarkan pengelolaan sarana dan prasarana sebuah sekolah setelah kondisi pandemi Covid 19 mulai menuju era kebiasaan baru. Penelitian yang dilakukan ini tetap menjadi penting karena dapat membawa dampak positif dalam memberikan gambaran terkait proses pengelolaan yang dilakukan pihak sekolah, khususnya sebuah lembaga pendidikan swasta yang semua proses manajemen dan pengaturannya dikelola oleh pendanaan pribadi.

Selain itu, walaupun sebuah penelitian sudah pernah dikaji pada penelitian sebelumnya, namun penelitian ini tetap membawa sumbangan pengembangan teori dan implementasinya (Nawawi & Hadari, 2006). Penelitian membawa *update* khazanah keilmuan melalui sebuah pembahasan mengenai bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatus Syarifah yang berlokasi di dua tempat, yakni unit 1 terdiri dari 3 lantai yang berlokasi di Jl. Raya Karangnongko RT.05 RW.02, Sukodono Sidoarjo. Adapun untuk unit 2, terdiri dari 2 lantai yang berlokasi di Karangnongko RT.03 RW.01, Sukodono, Sidoarjo, dengan jarak antara unit 1 dan unit 2 sejauh 500 meter.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yakni sebuah paparanterhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung dan melibatkan beragam sumber informasi (Cresswell, 2015), dengan durasi penelitian sejak tanggal 3 Desember 2022 sampai dengan 5 Januari 2023. Adapun pemilihan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan yang dipilih yakni kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari tiga teknik yaitu wawancara mendalam (*Indepth Interview*), observasi non-partisipan (*Non-Participant Observation*) dan studi dokumen (Sugiyono, 2016). Data yang telah didapatkan dari kedua

informan tersebut untuk selanjutnya dianalisis secara tunggal. Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dan telaah dokumen dengan menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yaitu membagi kegiatan analisis menjadi tiga bagian yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

## HASIL

MI Tarbiyatus Syarifah merupakan salah satu pendidikan dasar dibawah naungan Kementrian Agama yang telah berdiri sejak tahun 1973, dengan mengusung visi sebagai sekolah yang “Mewujudkan Generasi Yang Berakhlakul Karimah, Unggul dan Berprestasi”. Pada tahun pelajaran 2022/2023, MI Tarbiyatus Syarifah telah menampung sebanyak 631 orang siswa mulai kelas 1 sampai dengan 6 dengan skema penerapan kurikulum K-13 dan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan kelas 4, sedangkan untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menerapkan kurikulum K-13. Guna mendukung kualitas pembelajaran untuk siswa tersebut, pihak sekolah merespon positif daya dukung atas sarana dan prasarana yang optimal (Dok/ TS/ Profil/5-1-2023).

### Perencanaan

Berdasarkan temuan data di lapangan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di MI Tarbiyatus Syarifah diawali dengan dilakukannya proses perencanaan yang cukup matang. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada tahun pelajaran dilakukan melalui rapat yang diselenggarakan setiap awal tahun ajaran. Tujuannya adalah untuk menganalisis sarana prasarana apa saja yang kita butuhkan untuk kedepannya. Rapat perencanaan tersebut melibatkan beberapa pihak, mulai dari yayasan, pimpinan, dan guru jadi istilahnya semua apa yang kita butuhkan itu diketahui oleh semua pihak sekolah. Harapannya adalah semua kebutuhan semua bagian terakomodir. Selain itu rapat perencanaan tersebut dilakukan juga dalam rangka untuk mengukur kemampuan keuangan sekolah serta peluang-peluang keuangan yang memungkinkan untuk dioptimalkan, sehingga bisa jadi semua pengajuan sarana dan prasarana yang dibuat harus diatur berdasarkan skala prioritas sebelum disetujui bersama (W/TS/Siti/5 -1-2023).

## Pengadaan

Berdasarkan temuan data di lapangan bahwa setelah proses perencanaan sarana dan prasarana dilakukan di MI Tarbiyatus Syarifah, maka proses pengadaan segera dilakukan. Pengadaan barang tersebut direalisasikan dengan prioritas untuk pengadaan yang mendukung proses pembelajaran seperti pengadaan buku, alat peraga, media pembelajaran dan sebagainya. Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan MI Tarbiyatus Syarifah diawali dengan adanya penyusunan proposal pengadaan diantaranya proposal tersebut akan diajukan kepada pemerintah daerah dalam bentuk BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah). Namun jika dana yang diperoleh dari BOSDA kurang kita mengajukan proposal untuk pengajuan dana sarana prasarana ke Pemerintah pusat khususnya ke Kementerian Agama agar bisa mendapatkan bantuan melalui dana provinsi ataupun pusat (W/TS/Siti/5-1-2023).

## Penyimpanan

Berdasarkan temuan data di lapangan bahwa setelah proses perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan di MI Tarbiyatus Syarifah, disediakan tempat untuk proses penyimpanan barang dan kebutuhan dari sekolah. Terkait penyimpanan, pihak MI Tarbiyatus Syarifah menyiapkan gudang sejumlah dua unit untuk sarana yang sudah tidak digunakan lagi dan sarana yang perlu diperbaiki. Adapun untuk penyimpanan sarana yang masih digunakan disimpan di lemari pada masing-masing unit (W/TS/Ali/2-12-2022).

## Pemeliharaan

Berdasarkan temuan data di lapangan bahwa setelah proses perencanaan dan pengadaan dan penyimpanan sarana dan prasarana dilakukan di MI Tarbiyatus Syarifah, pihak sekolah tidak lupa untuk melakukan pemeliharaan atas sarana dan prasarana yang telah direalisasikan pengadaannya. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di MI Tarbiyatus Syarifah dilakukan secara rutin. Proses pengecekan dilakukan minimal tiga bulan sekali, namun tidak menutup kemungkinan dilakukan pemeliharaan jika terdapat sarana yang mengalami kerusakan dalam kurun waktu insidental. Proses pemeliharaan tidak dilakukan oleh pihak internal MI Tarbiyatus Syarifah, melainkan dilakukan oleh jasa luar

yang bersifat kontrak harian. Pertimbangannya adalah agar proses pemeliharaan bisa lebih cepat proses pelaksanaannya (W/TS/Siti/6 -1-2023).

Untuk pemeliharaan sarana yang bersifat rutin, namun bersifat sederhana seperti pembersihan ruang kelas, halaman kelas dan lain sebagainya biasanya dioptimalkan melalui peran serta siswa dan guru kelas. Hal ini diselenggarakan dalam rangka membangkitkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas barang-barang yang dimiliki oleh sekolah melalui skema piket siswa dan guru (W/TS/Ali/2 -12-2022).

### Inventaris

Berdasarkan temuan data di lapangan bahwa setelah proses perencanaan dan pengadaan, penyimpanan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan di MI Tarbiyatus Syarifah, proses inventaris sarana menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Namun pada realisasinya masih terdapat kekurangan yang masih dalam proses pembenahan. Pihak sekolah belum memiliki data yang manual yang ditempelkan di tiap kelas, melainkan saat ini data masih dalam bentuk tabel soft file atas data keseluruhan sarana prasarana yang ada. Hal ini sedikit mempersulit proses audit ruangan karena harus membuka data terlebih dahulu saat ada pengecekan ruangan oleh pengawas ataupun inspeksi oleh pihak yayasan (W/TS/Siti/6 -1-2023). Semua data sarana seperti jumlah kursi, almari, dan semua sarana yang masuk maka akan dilakukan inventarisasi agar bisa diketahui kapan pengadaannya dan waktu untuk pengadaan kembali (W/TS/Ali/2 -12-2022).

### Penghapusan

Berdasarkan temuan data di lapangan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MI Tarbiyatus Syarifah dilakukan proses penghapusan jika sarana dan prasarana yang memang sudah tidak digunakan lagi atau sudah tidak berfungsi lagi sebagaimana mestinya maka akan dilakukan penghapusan. Namun jika kondisi barang atau sarana rusaknya sudah parah, atau benar-benar sudah tidak layak digunakan lagi maka akan kita lakukan penghapusan dengan cara di jual sebagai barang bekas atau bisa juga dibakar. Hasil jual sebagai barang bekas akan ditambahkan dengan anggaran sekolah untuk selanjutnya dibelikan barang baru sesuai kebutuhan. Namun tidak menutup kemungkinan juga, barang yang akan dilakukan

penghapusan tersebut diberikan ke warga sekitar yang membutuhkan (W/TS/Ali/2 -12-2022).

Proses penghapusan harus dilakukan melalui proses seleksi terlebih dahulu. Proses seleksi tersebut melibatkan pemangku kepentingan, seperti guru dan tenaga kependidikan. Tujuannya adalah agar semua pihak mengetahui manakala terjadi keterlambatan pengadaan pasca dilakukannya penghapusan pada sarana dan prasarana yang dikelola. Barang-barang yang dilakukan penghapusan tersebut usia rata-rata di atas 5 tahun sehingga pemutakhiran dibutuhkan segera (W/TS/Siti/5 -1-2023).

## PEMBAHASAN

### Perencanaan

Proses perencanaan yang dilakukan di MI Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo setiap tahun melalui rapat koordinasi yang melibatkan beberapa pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, yayasan, dan dewan guru sehingga apa yang dibutuhkan sekolah diketahui oleh semua pihak sekolah. Dalam perencanaan juga disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang dibutuhkan sekolah untuk kedepannya dan sebagian dari perencanaan yang sudah berjalan sesuai dengan kondisi kebutuhan sekolah.

Sebuah perencanaan dalam dunia pendidikan merupakan hal penting yang harus dilakukan khususnya oleh pihak manajemen. Tujuannya adalah agar tercipta perencanaan yang matang sehingga pendidikan dan proses pembelajaran yang menyertainya memiliki arah yang jelas, dapat diprediksikan hasilnya, dan dapat diperkirakan sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan (Noor, 2022). Tidak terkecuali pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, yang mana didalamnya terdapat proses pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rehabilitasi, pembuatan peralatan dan perlengkapan berdasarkan kebutuhan sekolah. Perencanaan tersebut hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah (Barnawi & Arifin, 2012).

Tingkat kematangan sebuah perencanaan juga tidak kalah penting. Perencanaan yang matang dapat mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengadaan sarana dan prasarana. Kesalahan tindakan dapat berupa kesalahan pembelian barang yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, jumlah dana yang tersedia,

tingkat kepentingan dan urgensinya (Ristanti, 2023). Sebuah perencanaan yang matang juga penting untuk menggali siapa yang bertanggungjawab terhadap berbagai aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama mengacu pada berbagai rumusan kebijakan yang akan dilaksanakan bersama sesuai dengan bidang masing-masing (Albab, 2021). Terkait perencanaan anggaran, pada dasarnya Pemerintah telah menentukan prioritas anggaran pendidikan pada hal-hal yang penting dalam pemenuhan seperti kesejahteraan guru, kebutuhan operasional, sarana prasarana dan fasilitas kebutuhan belajar siswa melalui Dana BOS. Dana tersebut merupakan salah satu anggaran pembiayaan pendidikan yang telah dialokasikan pemerintah untuk kemajuan pendidikan (Noor & Monita, 2021).

### Pengadaan

Proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di MI Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran, kemudian sekolah akan menganalisis sarana dan prasarana mana yang lebih dibutuhkan untuk saat ini dan disesuaikan dengan kondisi keuangan sekolah, dalam proses pengadaan tersebut dilakukan dengan cara pembelian.

Analisis pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah bisa secara bersama-sama antara pendidik dan tenaga kependidikan sekolah, wali murid, komite sekolah dan pemangku kepentingan lainnya. Analisis pengadaan tersebut dengan terlebih dahulu mendata keperluan sarana dan prasarana sebelum tahun ajaran baru, mengidentifikasi/mendata sarana dan prasarana yang ada dan masih dalam kondisi baik, yang perlu diperbaiki karena rusak ringan, dan yang perlu dihapus karena rusak berat agar proses pengadaan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan (Ananda & Banurea, 2017).

Pengadaan sarana dan prasarana pada hakikatnya merupakan kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Pengadaan ini harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan mempertimbangkan skala prioritas yang diperlukan sekolah untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran (Ananda & Banurea, 2017). Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan dari realisasi rencana pengadaan perlengkapan sekolah yang sudah disusun sebelumnya. Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kebutuhan sarana prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, dan harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berkaitan dengan hal tersebut pada saat pengadaan perlengkapan sekolah, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pengelola perlengkapan sekolah untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah, antara lain dengan cara membeli, mendapatkan hadiah atau sumbangan, tukar-menukar, dan meminjam (Bafadal, 2004).

### Penyimpanan

Proses penyimpanan sarana dan prasarana di MI Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo pihak sekolah sudah melakukan dengan memanfaatkan satu gudang dengan menempatkan sarana yang perlu disimpan di tempat yang semestinya.

Adanya penyimpanan di suatu tempat memang diperlukan sebagai bentuk penyimpanan yang baik atas barang yang dimiliki. Kegiatan penyimpanan diperlukan gudang sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang yang perlu disimpan dalam satu tempat dengan tetap diperhatikan beberapa faktor pendukung dari sebuah lembaga pendidikan, seperti denah gudang, sarana pendukung gudang, dan keamanan. Pengelola gudang juga harus memperhatikan karakteristik atau jenis barang yang disimpan dan tetap harus mengikuti sistem tertentu. Artinya saat warga sekolah ingin menggunakan barang tersebut akan mudah ditemukan. Perlengkapan sekolah yang disimpan harus diklasifikasikan menurut karakteristik perlengkapan tersebut. Ini dilakukan untuk meminimalkan masalah yang disebabkan oleh perangkat yang disimpan. Misalnya, bahan mudah terbakar dipisahkan dari bahan mudah terbakar, seperti kertas dipisahkan dengan korek api (Ananda & Banurea, 2017).

Barang-barang perlu disimpan dikarenakan sebagai bentuk pemeliharaan dari resiko cepat rusak dan agar bisa dengan mudah dan cepat digunakan saat dibutuhkan. Selain itu penyimpanan di gudang juga ditujukan agar menjaga kebersihan barang dari debu dan kotoran serta meminimalisir resiko kehilangan (Daenuri & Nurlaeli, 2022).

## Pemeliharaan

Proses pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan di MI Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo dilakukan secara rutin dan berkala minimal tiga bulan sekali akan dilakukan pemeliharaan atau perawatan, sedangkan untuk perabotan elektronik atau yang sifatnya mekanis untuk menanggulangi kerusakan pihak sekolah mendatangkan teknisi untuk dilakukan perbaikan dan perawatan.

Kegiatan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari sebuah sistem manajemen. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan meliputi pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan dan pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat. Selain itu, pemeliharaan tersebut bisa dilakukan sehari-hari dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan sehari-hari, misalnya, berupa menyapu, mengepel lantai, dan membersihkan pintu. Adapun pemeliharaan berkala, misalnya, berupa pengontrolan genting dan pengapuran tembok (Bafadal, 2004). Perawatan bisa menjadi sebuah usaha preventif dengan tujuan untuk mencegah kemungkinan sarana dan prasarana tidak dapat beroperasi saat digunakan (Ananda & Banurea, 2017).

## Inventarisasi

Proses inventarisasi sarana dan prasarana yang dilakukan di MI Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo sudah melakukan kegiatan penomoran kode pada masing-masing perlengkapan pendidikan, namun dalam kegiatan pencatatan perlengkapan pendidikan meskipun beberapa ruangan belum memiliki data perlengkapan yang ada di setiap ruangan dan masih tersimpan bersifat *soft file data*.

Kegiatan inventarisasi perlengkapan pendidikan di sekolah meliputi dua kegiatan, yaitu kegiatan pencatatan dan pembuatan kode barang perlengkapan. Dalam hubungannya dengan pencatatan barang perlengkapan, ada enam macam buku yang perlu disediakan, yakni buku penerimaan barang, buku pembelian, buku induk inventaris, buku golongan inventaris, buku bukan inventaris, dan buku (kartu stok barang) (Bafadal, 2004).

Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang harus dilakukan oleh pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi: 1) Sarana dan prasarana sekolah dapat dicatat dalam buku penerimaan barang, buku bukan inventaris,

buku (kartu) stok barang. 2) Pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang inventaris. Caranya dengan membuat kode barang dan menempelkannya pada badan barang perlengkapan yang tergolong sebagai barang inventaris. Tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan bagi semua pemangku kepentingan untuk mengetahui semua fasilitas pendidikan sekolah, baik dari segi pemilik, pengurus, dan jenis golongannya. Biasanya kode barang itu berbentuk angka atau numerik yang menunjukkan departemen, lokasi, sekolah, dan barang. 3) Semua perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan. Laporan tersebut sering disebut dengan istilah laporan mutasi barang. Pelaporan dilakukan dalam periode tertentu, sekali dalam satu triwulan (Sulistiyorini, 2009).

### Penghapusan

Proses penghapusan sarana dan prasarana di MI Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo dilakukan melalui proses memilah atau menyeleksi barang terlebih dahulu, jika ada barang atau sarana yang tidak digunakan lagi atau sudah tidak bisa diperbaiki lagi maka pihak sekolah akan melakukan penghapusan, adapun rata-rata barang yang dilakukan penghapusan berusia di atas lima tahun.

Kegiatan penghapusan fasilitas sarana dan prasarana merupakan tindakan mengeluarkan aset organisasi dari inventarisnya dengan cara yang didasarkan pada hukum dan peraturan yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah mencegah atau membatasi kerugian lebih lanjut akibat pengeluaran dana untuk pemeliharaan atau perbaikan peralatan yang rusak untuk menghindari pemborosan biaya sekaligus sebagai bentuk pengamanan dan mengurangi beban (Dermawan, 2020).

Kegiatan penghapusan yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan harus memenuhi persyaratan tertentu, adapun persyaratan tersebut adalah dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dimanfaatkan lagi, tidak sesuai dengan kebutuhan, kuno yang penggunaannya tidak sesuai lagi, terkena larangan, mengalami penyusutan di luar kekuasaan pengurus barang, yang biaya pemeliharannya tidak seimbang dengan kegunaannya, berlebihan yang tidak digunakan lagi, dicuri, diselewengkan, dan terbakar atau musnah akibat adanya bencana alam (Bafadal, 2004).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, terkait pengelolaan sarana dan prasarana di MI Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo telah tersistematis dengan baik. Pengelolaan tersebut meliputi proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan inventarisasi dan penghapusan. Pada proses perencanaan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yang terkait rencana sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan. Terkait proses pengadaan, pihak sekolah melakukan penyesuaian dengan kebutuhan sekolah berdasarkan kondisi keuangan sekolah. Untuk proses penyimpanan, pihak sekolah melakukan dan memanfaatkan satu gudang dengan menempatkan sarana yang perlu disimpan.

Pada aspek pemeliharaan, pihak sekolah melakukan pemeliharaan yang bersifat rutin dan berkala dengan tujuan agar barang tidak cepat rusak. Untuk aspek inventarisasi, pihak sekolah melakukan proses dokumentasi secara digital dengan disertai proses penghapusan sarana dan prasarana pada barang yang tidak digunakan lagi atau sudah tidak bisa diperbaiki dengan tetap mengikuti ketentuan yang diterapkan oleh pihak sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 5(1), 119–126.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Bafadal, I. (2004). Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. In *Jakarta: Bumi Aksara*. PT. Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. CV. Bumi Aksara.
- Barnawi, B., & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Cresswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Daenuri, D., & Nurlaeli, A. (2022). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar. *PeTeKa*, 5(2), 127–135. <https://doi.org/10.31604/ptk.v5i2.127-135>
- Darmastuti, H. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 9–20.
- Dermawan, O. (2020). *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Edu Pustaka.
- Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & Febriyanti, N. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di

- Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 198–205. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178>
- Fitriah, A., & Wahyudin, U. R. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 1 Tegalwaru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 917–922.
- Matin, F. N. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meilanda, L., Ramadhanty, N., & Wulandari, R. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03 September), 316–327.
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *ISLAMIKA*, 3(1), 97–107. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition*. Sage Publications.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H., & Hadari, M. (2006). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Noor, T. R. (2022). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *EDUSLANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 34–44. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v9i1.203>
- Noor, T. R. (2023). Evaluasi Desain Infrastruktur Pendidikan Ramah Anak. *International Mukhtar for Arabic Language and Islamic Studies*, 2(1), 243–264.
- Noor, T. R., & Monita, E. (2021). Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1>
- Noor, T. R., & Shabrina, M. R. A. N. (2022). Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Migas, Cepu). *Kariman: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 10(2), 223–240. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.255>
- Pasaribu, V. L. M., Hutabarat, Y., & Sihite, T. H. (2023). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Srana Dan Prasarana Pendidikan SMP Swasta HKBP Sibolga. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 222–233.
- Ristanti, I. (2023). Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 56–107.
- Sugiyono, S. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Sulistiyorini, S. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Teras.